

Community Communication Network in the Development of Nature Tourism in Pandean Trenggalek Village

[Jaringan Komunikasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Pandean Trenggalek]

Fernanda Seca Kurnia Wijaya¹⁾, Ainur Rochmaniah, M.Si^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{*2)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainur@umsida.ac.id

Abstract. *Tourism Awareness Group or Pokdarwis for short is a non-governmental organization that grows from, by and for the community and aims to improve village tourism development. Pokdarwis was founded by several village youths who were aware of the tourism potential in Pandean Village, and currently Pokdarwis has been running for about 2 years and has become a very active community institution to advance the tourism potential in Pandean Village. The purpose of this study was to find out how the communication network was formed in groups and then to find out the most influential actors and the communication network formed in the Pokdarwis of Pandean village. This study uses a quantitative descriptive method with analysis of communication networks, to identify the structure of communication within a system, where the relationship data regarding the flow of communication is analyzed using several interaction relationships as units of analysis. The data analysis technique uses network communication techniques with the help of the UCINET application. The results of the study show the following conclusions, namely (a) The Nature Tourism Development Program in Pandean Village uses a communication network structure for all channels or the whole (b) The roles of communication networks are found, namely opinion leaders, bridge, gatekeeper and liaison, (c) There are 5 clicks, each of which has an opinion leader, (d) The first key informant as an opinion leader has an important role to invite and develop the participation of Pandean villagers in Nature Tourism Development, (e) There are 4 The adopter model of innovation is innovator, early adopter, early majority, and late majority*

Keywords ; (Communication network, community, opinion leader, Pandean village tour)

Abstrak. Pokdarwis atau biasa disebut Kelompok Sadar Wisata ialah suatu Lembaga swadaya masyarakat yang hidup dari masyarakat untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa. Pokdarwis didirikan beberapa pemuda desa yang sadar akan potensi wisata yang ada di Desa Pandean, dan saat ini Pokdarwis sudah berjalan sekitar 2 tahun dan menjadi lembaga masyarakat yang sangat aktif untuk memajukan potensi pariwisata yang ada di Desa Pandean. Tujuan didalam penelitian ini adalah untuk mengenali bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk didalam kelompok kemudian bagaimana cara untuk mengetahui actor yang paling berpengaruh dan jaringan komunikasi yang terbentuk dalam Pokdarwis desa Pandean. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis jaringan komunikasi, untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa hubungan interaksi sebagai unit-unit analisis. Teknik analisis data menggunakan teknik jaringan komunikasi dengan bantuan aplikasi UCINET. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut yaitu (a) Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean menggunakan struktur jaringan komunikasi semua saluran atau menyeluruh (b) Ditemukan peran-peran jaringan komunikasi yaitu opinion leader, bridge, gatekeeper, neglected dan liaison, (c) Terdapat 5 klik yang masing-masing mempunyai opinion leader, (d) Key informan pertama sebagai pemuka pendapat memiliki peran penting untuk mengajak serta mengembangkan keikutsertaan warga desa pandean dalam Pengembangan Wisata Alam, (e) Terdapat 4 model pengadopsi inovasi yaitu innovator, early adopter, early majority, dan late majority.

Kata Kunci ; (Jaringan komunikasi, masyarakat, opinion leader, wisata desa pandean)

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berkaitan dengan pola jaringan komunikasi dalam program pengembangan wisata alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Pariwisata baru berbasis desa wisata di Indonesia berkembang begitu pesat. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif sejak tahun 2022 mengadakan anugerah desa

wisata Indonesia (ADWI) untuk mengapresiasi masyarakat yang telah berhasil mengembangkan daerahnya menjadi desa wisata[1].

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana masyarakat Desa Pandean mendapat informasi mengenai program pengembangan wisata alam, apakah mereka menemukan informasi tersebut secara sistematis, dan dari mana informasi tersebut awal mula di sosialisasikan, apakah masyarakat desa pandean menerapkan informasi yg mereka dapat kan dan apa ada perombakan setelah mendapatkan informasi terkait dengan pengembangan wisata alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Desa Pandean merupakan desa yang kaya akan potensi wisata alam yang eksotik dan mempunyai spirit gotong royong yang kuat. Desa Pandean terletak di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Dengan luas wilayah 1.663,337 Ha yang secara administratif dibagi menjadi dalam 5 dusun, 20 RW dan 56 RT. Dilihat dari cara pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa tanah yang kering yaitu untuk pemukiman seluas 460,041 Ha, tegalan 216,905 Ha, sawah 101,722 Ha, Hutan negara 829,926 Ha, sedang sisanya terdiri dari perkebunan, lahan usaha perikanan dan lain-lain.

Untuk kondisi struktur pembangunannya sendiri di bidang transportasi jalan di Desa Pandean kecamatan dongko saat ini cukup baik, jalan desa tersebut juga sudah di aspal[1]. Jurnal Studi atau penelitian ini diawali dari pemikiran peneliti bahwa sebuah hubungan sehari – hari yang ada di dalam masyarakat dan dilandasi dengan kesamaan tujuan tertentu akan membentuk suatu jaringan. Sebuah jaringan tersebut merupakan hasil dari proses interaksi dan hubungan antar individu yang memiliki kepentingan bersama. Jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri atas individu – individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola[2]. Ataupun bisa dimaksud sebagai saluran ataupun jalur tertentu yang digunakan untuk pertukaran data antar individu atau kelompok. Suatu jaringan komunikasi identik dengan hubungan antara dua actor ataupun lebih. Dalam sesuatu jaringan komunikasi bisa menampilkan keteraturan antar anggota serta kedudukan yang wajib dilaksanakan secara terus menerus[3]. Pertumbuhan Jaringan Komunikasi yang ada selaku hasil dari suatu rangkaian interaksi para anggota organisasi pokdarwis baik secara resmi ataupun informal[4]. Pola ikatan resmi yang hendak berorientasi terhadap pencapaian suatu tujuan yang disebut jaringan komunikasi resmi serta pola ikatan informal yang berorientasi pada kepentingan personal yang disebut jaringan komunikasi informal. Didalam jaringan komunikasi resmi ada 5 tipe pola penyebaran data, yaitu pola mata rantai (chain), pola roda (wheel), pola Y (Combination shape, Pola bundaran (circle), serta seluruh saluran (all channel)[2] . Jaringan komunikasi yang tidak terduga tumbuh jadi sesuatu “klik” dikala sebagian anggota jaringan mempunyai suatu kesamaan tujuan personal serta social, dikala jaringan komunikasi yang tidak terduga secara teknis jadi “klik” jaringan komunikasi dengan jumlah yang terbatas serta eksklusif sehingga anggota pada dasarnya tidak berhubungan dengan orang lain diluar “klik”. Dalam konteks jaringan komunikasi, para anggota mempunyai peran penting serta kedudukan beda-beda yang dibedakan menjadi 7 tipe kedudukan ialah member, isolate, bridge, liaison, gatekeeper, opinion leader, serta cosmopolite[5]. Terjadinya jaringan komunikasi lewat arus komunikasi yang terpola didalam suatu sistem social yang di masuki sebagian inovasi baru serta sangat memungkinkan, sebab suatu orang cenderung dapat memakai konfirmasi dengan mencari data menimpa sesuatu inovasi pada anggota yang dekat secara raga ataupun social, dan dapat sanggup membagikan data tersebut[6]. Dengan begitu menyebabkan terdapat suatu anggota yang diseleksi serta terdapat anggota yang diabaikan, didalam kondisi yang semacam ini sesuatu informasi data hendak membentuk suatu pola jaringan komunikasi dan diantara seluruh kelompok anggota yang bersangkutan dan berhubungan[7] Dengan demikian, sesuatu pola jaringan komunikasi yakni sesuatu cerminan dinamika komunikasi yg bisa membuat kita mengenali sesuatu struktur komunikasi yg menyebabkan masuknya inovasi baru ke dalam sesuatu sistem social[8]. Penafsiran pola disini lebih lanjut membuktikan terdapatnya sesuatu wujud ataupun struktur yang relatif normal serta sikap anggota bisa diprediksi, dalam konteks waktu, ruang serta isu (inovasi) yang sama[9]. Ada dua anggapan kenapa kedudukan jaringan komunikasi itu penting dan berarti di dalam sebagian perihal. Antara lain, yang pertama dalam jaringan komunikasi dapat memandang kedudukan yang berarti pada sebuah actor di suatu jaringan, dalam perihal ini actor dapat dari seorang maupun lembaga serta organisasi dalam jaringan komunikasi mengasumsikan berartinya kedekatan antar actor satu dengan yang lain[10]. Adapun maksud dan tujuan dari peneliti ini ialah untuk mendeskripsikan sebuah jaringan komunikasi masyarakat yang ada di desa pandean dalam pengembangan wisata alam di desa Pandean Trenggalek.

II. METODE

Penelitian ini memakai sebuah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis dalam jaringan komunikasi, agar dapat untuk mengenali struktur komunikasi yang ada didalam sesuatu sistem, dimana informasi data dan hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan sebagian ikatan interaksi selaku unit - unit analisis[11]. Populasi penelitian ini adalah warga desa pandean dengan jumlah 7.753 terdiri dari sampel yang diambil berjumlah 40 orang, dengan penentuan sampel bola salju (snowball sampling). Informan adalah ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis), setelah itu keyinforman menentukan informan selanjutnya, menghasilkan jumlah 40 orang[12]

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis jaringan komunikasi, jaringan komunikasi memfokuskan pada data mengenai relasi, konteks relasi dan posisi actor dalam struktur social. Pada penelitian kali ini menggunakan data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti berupa kuisisioner/angket untuk maksud khusus mengetahui permasalahan yang ditangani peneliti. Juga untuk mengumpulkan datasetiap actor yang terlibat di tempat objek penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuisisioner. Penelitian menggunakan sistem wawancara terbuka yang nanti hasilnya akan diidentifikasi kembali relasi antara actor[13]. Permasalahan didalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan Kualitatif sesuai dengan beberapa variable-variable yang dapat jadi pendukung pola jaringan komunikasi menggunakan beberapa tipe hubungan sebagai unit analisis. Dalam menganalisis data yang saya ambil saya menggunakan aplikasi Ucinet 6[14].

III. Hasil dan Pembahasan

Dimulai dari letak geografisnya, lokasi objek penelitian yang dilakukan di Desa Pandean Kec. Dongko Kab. Trenggalek, Kelurahan atau Desa ini memiliki luas wilayah 1.663.377 Ha dengan mayoritas wilayah Desa Pandean pegunungan dan sungai. Batas utara wilayah Desa Pandean berbatasan langsung dengan Desa Cakul Kecamatan Dongko, Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Ngrencak Kecamatan Panggul, sedangkan untuk sisi selatan berbatasan langsung dengan Desa Watuagung Kecamatan Dongko Trenggalek. Berdasarkan jumlah kependudukan pada tahun 2022, penduduk Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek berjumlah 7.631 jiwa dan 2.791 KK dengan kepadatan penduduk sekitar 478,43. Sedangkan untuk hasil teknologi dan pembangunan Desa Pandean memiliki alur ekonomi, dimana banyak masyarakat yang penghasilan utamanya dari Pertanian dan Peternakan selain itu untuk berdagang dan jasa transportasi pariwisata nya sendiri masih mulai dikembangkan dan sudah berjalan 2 tahun ini dan hingga mendapat penghargaan dari Kemenparekraf. Di desa Pandean juga terdapat Industri Kecil Menengah (IKM) yaitu produksi Pupuk Organik yang produksinya dibuat dari limbah kotoran ternak dan hasilnya juga dikirim keluar kota.

- A. Distribusi Pilihan Pasangan Hubungan Komunikasi Masyarakat Desa Pandean dalam Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean.

Tabel 1

No	Responden	Pasangan Hubungan Komunikasi	Saluran Komunikasi	Motif

1	Kencul	Hadi Ririn Rini	Formal Formal Formal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. Pos+An
2	Ardito Ryan Harrisna	Ratri Mahardika tyas	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub. An
3	Ardia Niamika Rizani	Rini Ririn Rizki	Informal Informal Formal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. Pos
4	Ririn Setyo Widihastutik	wijaya Kencul Rizki	Informal Informal Inormal	Hub. An Hub. An Hub. An
5	RISKI ARIANTI	Kencul Rini Rizki	Formal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
6	Dicky Yucha Ashari	Djarot Febi Anggraini	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub. An
7	Lutfi	Riri Ririn Dicky	Formal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
8	Apriarini	Ririn Rizki Gilang	Formal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. An
9	Afiat Y. Hably	Rizani Kencul Dicky	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. Pos+An Hub. An
10	Ahmad zaini	Kencul Ririn Afiat	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An

11	Adi djarot	Hadi Ririn Rizani	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. Pos+An Hub. An
12	Rachmad Mujib	Gilang Ary Gendok	Formal Informal Informal	Hub. Pos Hub. An Hub. An
13	Asrofi Rizal	Ririn Rizki Ditto	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. An
14	Kurniawati	Ririn Hadi Samsul	Formal Formal Formal	Hub.Pos+An Hub. Pos+An Hub. Pos+An
15	Andri Mila	Gilang Adit Kencul	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub. An
16	Hadi Prayitno	Ririn Amirudin Mujib	Formal Informal Informal	Hub.Pos+An Hub. An Hub.An
17	Levina Zahirah	Ririn Kencul Hadi	Formal Informal Formal	Hub. Pos+An Hub. Pos Hub. Pos+An
18	Tifany Istighfarin	Ririn Rini kencul	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
19	Anastasya Virnanda	rizki Bu Rini Bu ririn	Informal Informal Formal	Hub. An Hub. Pos+An Hub. Pos+An
20	mala ifna ilmi azza	Ririn Mohamed Rizki	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub An
21	Mohamed	Bu Ririn	Informal	Hub. Pos+An

		Samsul Arifin	Formal Informal	Hub. Pos+An Hub. An
22	A. Faisal burhanuddin	Hadi Adis Bonang	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. An
23	Indah	Ririn Kencul Bogel	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
24	Siti roudhotul muamalah	Hadi Rizki Rizani	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. An
25	Jamal mirdat	Ririn Rini Faiz	Informal Formal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
26	Syamsul Arifin	Ririn Hadi Arif	Formal Formal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
27	Lissa Anggasari	Bapak hadi bapak Sumarto bapak khusaini	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub, An
28	Mochamad tokay	Ririn Sumarto wayan	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. An
29	Mohammad Hanif Firmansyah	Ririn Ditto Kencul	Informal Informal Formal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. Pos+An
30	Andi Pratama	Aris Ditto Kencul	Informal Informal Formal	Hub. An Hub. An Hub. Pos+An
31	M Muchson Rizali	Dito Rizani	Informal Informal	Hub. An Hub. An

		Andi	Informal	Hub. An
32	Diky Chandra Ramadhan	Hadi Ririn rizali	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. Pos+An Hub. An
33	Muhammad dafa azka Firdaus	Diky Adit andri	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub, An
34	Dhirgham	Kencul Ririn hanif	Informal Formal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
35	Bagas Wibowo	eko harianto Dito	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub. An
36	Nani Dwi Lestari	Ririn Zaki Bagas	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. An Hub. An
37	Titin Gomez	Dito Samsul Hadi	Informal Informal Informal	Hub. An Hub. An Hub. Pos+An
38	Mochammad Ramadhani	Rendra Sumarto mulyadi	Informal Informal Informal	Hub. Pos Hub. Pos Hub. An
39	Jihyan Sugiono	Riri Hadi rizani	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An
40	Cahyo	Ririn hadi rizani	Informal Informal Informal	Hub. Pos+An Hub. Pos+An Hub. An

Sumber : Pedoman Wawancara

Keterangan :

- Pos : Hubungan Posisional
- An : Hubungan Antarpersonal

Responden didalam penelitian ini adalah jumlah 40 narasumber, namun pada beberapa pilihan pasangan komunikasi disini menunjuk kan bahwa seluruh dari semua responden melakukan hubungan komunikasi menunjukkan

bahwa seluruh dari semua responden melakukan hubungan komunikasi dengan pasangan sehingga presentase menunjukkan angka 100%. Berdasarkan hasil table 4.5, dapat terdeteksi bahwa motif hubungan posisional, ditemukan sebanyak 2 pasangan atau 1.8 % hubungan komunikasi dengan saluran yang mereka gunakan menggunakan saluran formal yang dimana pesan tersebut mengalir melalui jaringan-jaringan komunikasi formal yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pada tingkat koordinator kepala desa dengan perangkat desa, dan ketua RT atau RW, komunikasi yang dibentuk dalam program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean melalui saluran resmi yang dilaksanakan yaitu pertemuan paguyuban, RT atau RW dibalai desa. Pasangan hubungan komunikasi dgn motif hubungan antarpersonal dapat ditemukan sebanyak 85 pasangan atau 71,4% hubungan suatu komunikasi yang menggunakan saluran komunikasi informal karena tidak adanya suatu peraturan organisasi yang mengatur mengenai media komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Desa Pandean dalam penyampaian informasi Program Pengembangan Wisata Alam maka setiap kegiatan komunikasi masyarakat Desa Pandean tersebut diklasifikasikan sebagai prosedur informal. Responden yang menggunakan pilihan pasangan suatu hubungan komunikasi dgn motif ganda (Posisional + Antarpersonal) diketemukan sebanyak 32 pasangan responden, atau 26,8%, beberapa alasan pasangan responden yang menggunakan motif ganda ini adalah karena adanya tujuan dalam penyelesaian tugas yang sama dan hubungan emosional, seperti kedekatan pibradi anggota pasangan responden (teman dekat).

B. Jumlah Pilihan Hubungan Komunikasi

Tabel 2

Memilih	Jumlah	Presentase	Dipilih	Jumlah	Presentase
1	1	2,5%	0	5	12,5%
2	-	-	1	9	22,5%
3	39	97,5	2	9	22,5%
4	-	-	3	7	17,5%
5	-	-	4	3	7,5%
6	-	-	5	1	2,5%
7	-	-	6	4	10%
8	-	-	10	1	2,5%
			20	1	2,5%
Jumlah	40	100%	Jumlah	40	100%

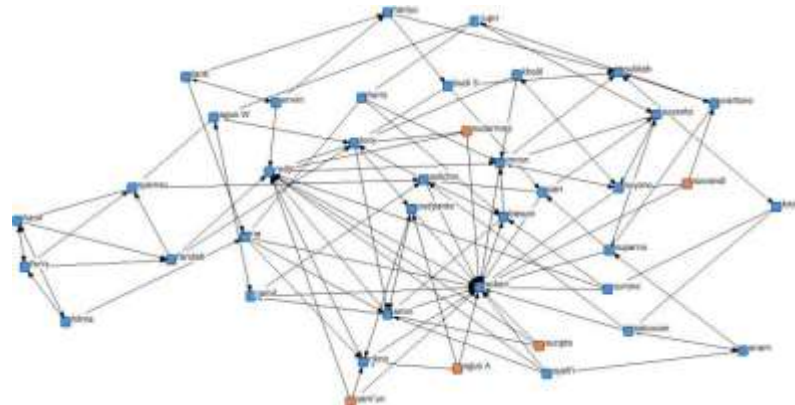
Sumber : Sosiogram Pilihan Hubungan Komunikasi

Bersumber pada tabel di atas, bisa dikenal responden memilah 1 orang selaku pendamping ikatan komunikasinya merupakan sebanyak 1 orang responden ataupun 2, 5% sedangkan responden yang memilah 3 orang selaku pendamping ikatan komunikasinya sebanyak 39 orang ataupun 97, 5%. Sebaliknya responden yang tidak diseleksi oleh responden lain selaku pendamping ikatan komunikasinya ada 5 orang ataupun 12, 5% serta responden yang diseleksi 1 orang adalah sebanyak 9 responden atau 22,5% dipilih 2 orang sebanyak 9 responden atau 22,5% di pilih 3 orang sebanyak 7 responden atau 17,5%, dipilih 4 orang sebanyak 3 responden atau 7,5%, dipilih 5 orang sebanyak 1 reponden atau 2,5%, dan dipilih 6 orang berjumlah 4 responden meghasilkan 10%. Sedangkan yang dipilih oleh 10 responden terdapat 1 orang dengan nilai presentase 2,5%, selanjutnya yang terakhir dipilih oleh 20 orang dengan mendapatkan presentase 2,5% berjumlah 1 orang.

C. Jaringan Komunikasi yang Terbentuk Pada Masyarakat Desa Pandean dalam Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean

Informasi tentang program pengembangan wisata alam di desa Pandean, pertama kali di dapatkan dari Ketua Pokdarwis sebagai kunci utama didalam penelitian ini. Berdasarkan pada informasi yang didapatkan terkait pada siapa kepala Desa Pandean yang membicarakan progam pengembangan wisata alam, didapat beberapa orang yg dianjurkan sebagai respnden selanjutnya, yang pada akhiran di temukan 40 responden untuk dapat diambil sebagai sample penelitian. Sosiogram pada gambar, menggambarkan pola interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat Desa Pandean, berdasarkan gambar sosiogram tersebut terlihat bahwa struktur jaringan yang terbentuk bersifat semua saluran atau menyeluruh. Sebagaimana yang dilakukan DeVito (1997)[15]. dalam penelitian yang dilakukan oleh

sulistiawati (2014), bahwa struktur suatu jaringan komunikasi semua saluran atau menyeluruh berarti semua anggota mempunyai kekuatan yang sama untuk mempengaruhi suatu anggota yang lain.



Gambar 1

Bersumber pada hasil foto sosiogram diatas, menampilkan jika dalam wujud struktur jaringan komunikasi merata, aksesibilitas anggota dalam menerima serta menyebarkan data tidak terdapat batasannya (bisa mengenakan seluruh saluran). Walau wujud jaringan yang ditafsirkan membentuk jaringan menyeluruh, akan tetapi foto sosiogram hendak mengidentifikasi bermacam kedudukan struktur komunikasi yang ada. Identifikasi kedudukan jaringan dalam riset ini hendak diterangkan pada sub bab selanjutnya tentang struktur komunikasi.

D. Struktur Komunikasi

Tabel 3

Struktur Komunikasi	Anggota	Nomer Responden	Posisi	Presentase
Bridge	9	16	Sekdes	22,5%
		26	Pamong	
		8	Ketua RT	
		25	BPD	
		14	Bidan Desa	
		23	Kasun Timur	
		10	Kepala Desa	
		31	Paspemdes	
		3	Ketua Rw	
Neglected	5	24	Ketua Rt	12,5%
		27	Ketua Rt	
		34	Ketua Rt	
		29	Tokoh Masy	
		40	Ketua Rt	
Gate Keeper	1	8	Ketua Rt	2,5%

Anggota Jaringan Lainnya	25	-	-	62,5%
Jumlah	40	-	-	100%

Berdasarkan data dalam tabel diatas, dapat dilihat seperti apa struktur komunikasi yang ada pada Warga Desa Pandean dalam menjalankan Program Pengembangan Wisata Alam yang digagas oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Dimana ditemukan peran Bridge sebanyak 9 orang atau 22,5%, responden yang memiliki peran sebagai bridge diperankan oleh nomer 25,26,8,14,16,23,10,31,03. Bridge disini diujarkan juga dengan orang yang berfungsi bawa keterbukaan dalam kliknya masing- masing, sehingga membolehkan terbentuknya difusi kedalam klik. Posisi dari responden yang sebagai bridge dalam jaringan komunikasi dalam studi ini ialah sebagian orang yang mempunyai jabatan serta kedudukan dalam desa semacam responden nomer 25 dia berposisi sebagai anggota BPD. Sedangkan responden nomer 26 sebagai Kepala Desa Pandean, Responden nomer 8 merupakan Ketua Rw 02, dilanjut nomer 14 berposisi sebagai Bidan Desa Pandean, Responden nomer 16,23,27 merupakan Pemerintah Desa dengan posisi sebagai Administrasi, Kasun dan Sekertaris Desa, responden nomer 31 adalah Anggota Paspemdes (Pasukan Pengamanan Desa), dan yang terakhir nomer 02 merupakan Ketua Karang Taruna Desa Pandean, peran dia disini juga berfungsi sebagai penghubung antara Desa dengan pemuda Desa Pandean dan sebaliknya. Selain peran bridge dipenelitian ini juga ditemukan negletecd yang berjumlah 5 orang atau 12,5% dengan responden nomer 24,27,34,39,40. Berposisi sebagai warga Desa Pandean yang ikut serta mensupport pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean. Penelitian ini juga menemukan orang sebagai gate keeper sejjmlah 1 orang dengan responden nomer 8 yang berkedudukan sebagai Ketua Rt 01. Selain gate keeper, Peran gate keeper disini juga bisa diartikan sebagai warga yang menyaring suatu informasi sebelum akan disampaikan keanggota komunitas (klik.). Dipenelitian kali ini tidak ditemukan liason atau anggota sistem yang tidak terdapat dalam klik tapi dia menjadi penghubung antar klik, isolate atau individu yang tidak terdapat pada sistem jaringan, dan cosmopolite atau orang yang menghubungkan organisasi dggan orang luar, dikarenakan minum nya relasi yang ada di Desa Pandean.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola jaringan komunikasi Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, di dapatkan suatu kesimpulan berikut : 1. Pola struktur jaringan komunikasi yg terbentuk didalam Jaringan Komunikasi Warga Desa Pandean dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean adalah jenis jaringan komunikasi (All Channell) semua saluran atau menyeluruh. Maksudnya para anggota mempunyai kekuatan yg sama untuk memperngaruhi tiap anggota lainnya. 2. Peran struktur komunikasi didalam Jaringan Komunikasi Warga Desa dalam pengembangan wisata alam di Desa Pandean ditemukan peran-peran sebagai berikut : Klik, Liason, Gatekeeper, Ngketecd dan isolate. 3. Jaringan Komunikasi dalam Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean ditemukan sebanyak 5 Klik. 4. Ditemukannya 4 tipe adopsi inovasi dari data penelitian dilapangan : Innovator, eearly adapter, early majority., late majority. 5. Terdapat 7 pemuka pendapat yang muncul didalam Jaringan Komunikasi dan mempunyai peran sangat penting didalam mempengaruhi serta dapat meningkatkan partisipasi anggota Masyarakat Desa didalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean Kec. Dongko Kab. Trenggalek.

Saran saya, Jaringan Komunikasi yang terbentuk dalam Program Pengembangan Wisata Aalam di Desa Pandean msaih ditemukan beberapa anggota masyarakat yang kurang peduli dan kurang mengetahui tentang Program Pengembangan Wisata Alam. Harus sering lagi untuk melakukan sosialisasi – sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Pandean agar masyarakat lebih peduli terhadap pengembangan wisata alam dan ikut menjaga kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga jurnal ini bisa terselesaikan. Tak lupa pada penulis mengirimkan salam dari shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Jurnal yang bertema Jaringan komunikasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di desa Pandean Trenggalek. dengan ini sebagai syarat kelulusan saya yaitu Sarjana Ilmu Komunikasi. Terimakasih kedua orang tua saya dan teman teman saya atas support nya dan terimakasih juga kepada seluruh masyarakat desa Pandean, yang telah saya wawancara untuk membantu menyelesaikan data penelitian ini. Terima kasih kepada semua teman teman yang sudah mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

REFERENSI

- [1] A. Rizal, “PENGEMBANGAN DESA PANDEAN SEBAGAI KAWASAN

EKOWISATA UNGGULAN BERWAWASAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT LOKAL YANG BERKELANJUTAN,” 2020.

- [2] M. A. C. P. Pratama, “Jaringan komunikasi warga desa dalam pencegahan covid – 19 di desa singopadu,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020.
- [3] L. Rochmatin, “Penari ” Di Twitter,” 2020.
- [4] N. S. Adisty Sekar Kirany, “Jaringan Komunikasi PT DANONE tentang peduli lingkungan,” *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [5] P. N. Aisyah, G. N. Bakry, and N. A. Sjafirah, “Analisis Jejaring Sosial Peran Pers dalam Penyebaran Informasi Terkait Kebijakan PPKM,” *J. Komun. Glob.*, vol. 11, no. 1, pp. 43–65, 2022, doi: 10.24815/jkg.v11i1.24555.
- [6] R. D. Kusumastuti, A. Wicaksono, and A. Priliantini, “Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta),” *J. Penelit. Komun. Dan Opini Publik*, vol. 23, no. 1, 2019, doi: 10.33299/jpkop.23.1.1739.
- [7] Rudina, M. Taufik, and L. Dyastari, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara,” *eJournal Ilmu Pemerintah.*, vol. 10, no. 4, pp. 796–806, 2022.
- [8] M. Luthfie, “Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan,” *J. Sos. Hum.*, vol. 9, no. 1, p. 17, 2018, doi: 10.30997/jsh.v9i1.1376.
- [9] D. Prasanti and I. Fuady, “ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KESIAPAN MENGHADAPI BENCANA LONGSOR DI KAKI GUNUNG BURANGRANG KAB. BANDUNG BARAT,” *J. Kawistara*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, Sep. 2018, doi: 10.22146/kawistara.32976.
- [10] J. Brier and lia dwi jayanti, “JARINGAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAHUN 2018 (Studi pada Desa Kedung Pedaringan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang),” vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- [11] A. Hariani, M. A. Prakris, and K. S. Ananda, “Analisis jaringan komunikasi dalam kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya Kalirejo Lawang,” vol. 2, no. 5, pp. 467–476, 2022, doi: 10.17977/um063v2i52022p467-476.
- [12] N. I. Din, “Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Kota Surabaya,” *Commercium*, vol. 02, no. 02, pp. 1–4, 2018.
- [13] H. Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” vol. 8, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- [14] E. Zusrony, H. D. Purnomo, and S. Y. J. Prasetyo, “Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis pada Perusahaan Multifinance,” *INTENSIF J. Ilm. Penelit. dan Penerapan Teknol. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, p. 145, 2019, doi: 10.29407/intensif.v3i2.12786.
- [15] A. Y. Yulida Roza, Rosnita, “Analisis Jaringan Komunikasi Petani Karet Di Desa Tanjung

Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar,” vol. 22, no. 1, pp. 41–55, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.